

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masa remaja (*Adolescent*) merupakan masa terjadinya perubahan yang berlangsung cepat dalam hal pertumbuhan fisik, kognitif, dan psikososial. Masa ini merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju remaja yang ditandai dengan banyak perubahan, di antaranya pertambahan massa otot, jaringan lemak tubuh, dan perubahan hormon. Perubahan tersebut mempengaruhi kebutuhan gizi, selain itu kebutuhan gizi pada remaja juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial (1).

Remaja putri lebih beresiko menderita anemia dari pada remaja pria oleh karena setiap bulannya mengalami siklus haid (menstruasi), dimana dalam sekali siklus haid akan kehilangan  $\pm$  1,3 mg zat besi per harinya, selain itu para remaja memiliki kesibukan yang relatif lebih tinggi baik dalam aktivitas belajar di sekolah maupun organisasi yang dapat mempengaruhi pola makan sehingga menjadi tidak teratur dan kebiasaan dalam mengkonsumsi minuman yang dapat menghambat absorpsi zat besi sehingga nantinya akan mempengaruhi kadar haemoglobin seseorang (2).

Anemia yaitu jumlah sel darah merah atau konsentrasi pengangkut oksigen dalam darah (HB) tidak mencukupi untuk kebutuhan fisiologi tubuh (3) Penyebab anemia disebabkan oleh beberapa hal antara lain, seperti asupan

makanan yang rendah zat besi atau zat besi yang terdapat dalam makanan terdapat dalam bentuk yang sulit untuk diserap (4).

Prevalensi anemia pada remaja putri di dunia berkisar 40-88%. Angka kejadian anemia pada remaja putri di negara-negara berkembang sekitar 53,7% dari semua remaja putri, anemia sering menyerang remaja putri disebabkan karena keadaan stress, haid, atau terlambat makanan (WHO, 2018). prevalensi anemia pada remaja putri di Indonesia pada tahun 2018, yaitu pada kelompok remaja usia 11-14 tahun sebesar 13,5% dan usia 15-21 tahun sebesar 29,5% (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Menurut penduduk remaja putri berjumlah 32.737.098 jiwa Jumlah penduduk usia remaja (10-19 tahun) di Indonesia sebesar 26,2 % yang terdiri dari 50,9% laki-laki dan 49,1% perempuan) (5). Sedangkan menurut (6) , di Sumatra Utara sendiri ada 322 ribu remaja putri mengalami gejala anemia.

Anemia merupakan penyebab kecacatan kedua tertinggi di dunia, hal tersebut menjadikan anemia sebagai masalah kesehatan masyarakat yang lebih serius di seluruh dunia anemia bisa menyerang siapa pun, tak terkecuali remaja yang masih berusia dini (7)

Hasil penelitian yang dilakukan Muslihah, (2017) pada mahasiswa STIKes Bogor Husada menunjukkan bahwa kadar hemoglobin pada kelompok yang mengkonsumsi pisang ambon dengan madu mengalami kenaikan sebesar 0,8%. Sedangkan Rustiani, (2016) di Akademi Keperawatan Pemkab Subang Dalam penelitiannya menyatakan bahwa kandungan pisang dan madu yang kaya dengan zat-zat pembentuk sel darah merah seperti zat

besi (Fe) mampu meningkatkan hemoglobin dan menghambat terjadinya anemia pada remaja putri.

Upaya pencegahan dan penangulangan anemia dilakukan dengan memberikan asupan zat besi yang cukup ke dalam tubuh untuk meningkatkan pembentukan hemoglobin dan makanan seimbang yang mengandung zat besi, asam folat, Vitamin C, Dan vitamin B12. Hemoglobin yaitu molekul protein yang mengandung zat besi dan merupakan pigmen darah yang membuat darah berwarna merah (8) Selain itu buah pisang ambon sangat baik karena zat besi yang cukup tinggi dapat merangsang produksi Hemoglobin dalam darah bagi penderita anemia dan Madu mengandung Zat besi, Vitamin C,A dan B12 berfungsi sebagai pembentuk sel darah merah dan Hemoglobin (9).

Hasil penelitian (8) tentang Efektifitas Jus pisang ambon dan madu terhadap kadar HB pada remaja Putri Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Program Studi Diploma III Kebidanan STIKes YPIB Majalengka pada tanggal 17 Januari 2020 terhadap 6 orang terdiri dari 3 mahasiswi tingkat I dan 3 mahasiswi tingkat II. Hasil studi diperoleh informasi bahwa hasil pengukuran kadar Hb dengan Hb sahli sebanyak 3 orang (50%) mengalami anemia ringan (11,0-11,9 gr%) dan 3 orang (50%) normal (12-14 gr%). Juga diperoleh informasi bahwa dari 3 orang yang mengalami anemia tersebut mengatakan selama ini tidak melakukan pengobatan karena dianggap hal biasa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Jus Pisang ambon dan Madu terhadap

kadar HB pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Tigapanah Tahun 2021 “ dengan mematuhi Protokol Kesehatan Memakai Masker,Mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, menjaga jarak, menjauhi kerumunan serta membatasi mobilisasi dan interaksi (5M).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi masalah oleh peneliti sebagai berikut : “Apakah pemberian jus pisang ambon dan madu terhadap kenaikan kadar HB efektif terhadap peningkatan kadar hemoglobin remaja putri di SMA Negeri 1 Tigapanah Tahun 2021?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1 Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh pemberian Jus pisang ambon dan madu terhadap kenaikan kadar HB pada remaja putri di SMA Negeri 1 Tigapanah Tahun 2021.

### **C.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui kadar hemoglobin sebelum dan sesudah diberikan Jus pisang ambon dan Madu terhadap Remaja Putri di SMA Negeri 1 Tigapanah 2021.
- b. Untuk menganalisis perbandingan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah penelitian pada remaja putri di SMA Negeri 1 Tigapanah 2021.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan sumber ilmu pengetahuan dibidang kebidanan yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran mengenai peningkatan kadar hemoglobin dan dapat dikembangkan dikemudian hari untuk diteliti lebih lanjut

### **2. Manfaat Praktis**

1. Bagi tenaga kesehatan Hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan kontribusi kepada tenaga kesehatan khususnya bidan dalam menangani kejadian anemia pada remaja.
2. Bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam proses pembelajaran serta menambah pengalaman dan menambah wawasan mengenai Jus Pisang Ambon dan Madu terhadap peningkatan kadar hemoglobin serta sebagai salah satu syarat untuk peneliti menyelesaikan studi di Poltekkes Kemenkes RI Medan Prodi D-IV Kebidanan.

## E. Keaslian Penelitian

Jurnal-jurnal dari penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

**Tabel 1.1  
Keaslian Penelitian**

No	Peneliti dan judul penelitian	Metodologi penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
1.	Efektifitas pemberian madu dan pisang ambon terhadap anemia pada mahasiswa program studi Diploma III Kebidanan Stikes ypib Majalengka (Ayu & siti, 2017)	Metode penelitian <i>pre eksperimen dengan desain one group pretest – posttest design</i>	Instrumen Penelitian berupa lembar <i>observasi</i>	1. Lokasi penelitian 2. Waktu penelitian 3. Metode penelitian 4. Variabel penelitian
2.	Pengaruh pemberian pisang ambon dan madu terhadap kenaikan kadar Hb ibu hamil dengan anemia di puskesmas meican kota kediri (Sri Lestari, 2020)	Metode penelitian <i>One group pre post test design</i>	Instrumen Penelitian berupa lembar <i>observasi</i>	1. Lokasi penelitian 2. Waktu penelitian 3. Metode penelitian 4. Variabel penelitian
3.	Pengaruh pemberian pisang ambon terhadap kenaikan kadar Hb pada ibu hamil dengan anemia di puskesmas gondokusman 1 kota gogyakarta (Siti & suryani 2019)	Metode penelitian experimen semu ( <i>Quasi eksperimen</i> )	Instrumen Penelitian berupa lembar <i>observasi</i>	1. Lokasi penelitian 2. Waktu penelitian 3. Metode penelitian 4. Variabel penelitian